

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) adalah manusia yang berumur 60 tahun keatas, berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Proporsi penduduk lansia di Indonesia diprediksi terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2013 jumlah lansia mencapai 8,9%, tahun 2050 jumlah lansia mencapai 21% dan tahun 2100 jumlah lansia mencapai 41% (KemenKes RI, 2016). Cerminan dari semakin tingginya rata-rata Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk Indonesia merupakan struktur *ageing population*. Tingginya UHH merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan. Sejak tahun 2004-2015 memperlihatkan adanya peningkatan UHH di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun. Hasil proyeksi penduduk 2010-2035, Indonesia akan memasuki periode lansia (*ageing*), dimana 10% penduduk akan berusia 60 tahun keatas ditahun 2020 (KemenKes RI, 2016).

Proporsi penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia yang semakin meningkat membutuhkan perhatian yang semakin besar terhadap kelompok lansia, salah satunya terkait dengan masalah gizi (Norhasanah, 2015). Meningkatnya masalah gizi pada lansia mulai mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat, salah satunya yaitu adanya panti-panti sosial bagi lansia yang disebut Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) yang dikelola oleh dinas sosial dan panti werdha lainnya yang dikelola oleh pihak swasta. Panti-panti ini biasanya diperuntukkan bagi lansia yang tidak mempunyai keluarga atau teman yang mau menerimanya (Oktariyani, 2012).

Masalah gizi yang terjadi pada lansia dapat berupa gizi lebih atau gizi kurang. Menurut Darmajo (2009) menjelaskan bahwa lansia yang

tinggal perkotaan di Indonesia dalam keadaan kurang gizi yaitu 3,4%, berat badan kurang 28,3%, berat badan lebih 6,7%, obesitas 3,4%, dan berat badan ideal 42,4%. Penelitian Oktariyani (2012) mengatakan prevalensi gizi normal 50,3%, kurang gizi 33,6%, dan gizi lebih 16,1% yang terjadi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 01 Cipayang dan Budi Mulya 03 Ciracas Jakarta Timur. Sementara itu, menurut Depkes RI, 2003 beberapa data menunjukkan bahwa lebih dari 28% lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) di Jakarta mempunyai IMT di bawah normal.

Menurut Ibrahim (2012) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi masalah gizi pada lansia terdiri dari aktivitas fisik, depresi dan kondisi mental, tingkat konsumsi, pengobatan, penyakit, dan kemunduran biologis. Masalah gizi dipengaruhi juga oleh jenis kelamin, usia, ketersediaan pangan, isolasi, depresi, pendidikan, obat-obatan, lama tinggal di panti, ketidakmampuan fisik, asupan makanan dan kurangnya variasi makanan (Sumardilah dan Amperaningsih, 2012).

Aktivitas fisik adalah pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga yang sangat memengaruhi asupan gizi dan penting bagi kesehatan lansia. Menurut penelitian Ibrahim (2012) menjelaskan aktivitas fisik yang tergolong rendah 82,8% dengan status gizi normal 82,8% sedangkan aktivitas fisik yang tergolong tinggi 40,0% dengan status gizi kurus 60,0% di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh. Hal ini disebabkan oleh aktivitas fisik yang tinggi menunjukkan adanya penurunan nafsu makan sedangkan aktivitas fisiknya rendah menunjukkan nafsu makan yang normal.

Menurut penelitian Ismayanti dan Solikhah (2012) menunjukkan bahwa dari 16 responden yang tidak berolahraga dengan status gizi yang tidak baik ada sebanyak 10 responden (30,3%) dan 6 responden (30,0%) tidak berolahraga dengan status gizi yang baik. 37 responden yang berolahraga dengan status gizi yang tidak baik ada sebanyak 23 responden (69,7%) sedangkan 14 responden (70,0%) menunjukkan status gizi yang

baik dengan nilai *p-value* 0,981 dengan *RP* 1,005 artinya lansia yang tidak berolahraga memiliki peluang untuk mengalami status gizi yang tidak baik 1,005 kali atau 100,5% dari orang yang berolahraga.

Menurut Penelitian Ariyasa, Sandi dan Murna (2017) menjelaskan hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai $r = 0,262$ dan nilai $p = 0,000$. Hal ini berarti ada hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Status Gizi pada Panti Sosial Werdha Jara Mara Pati Buleleng. Hal ini juga memperlihatkan bahwa olahraga ialah penunjang penting dalam mewujudkan gizi seimbang pada tubuh manusia di mana dengan berolahraga maka gangguan metabolisme yang akan terjadi menurun.

Depresi adalah gangguan psikiatri yang paling serius terjadi pada lansia (Rohmawati, 2014). Salah satu hal yang memengaruhi status gizi pada lansia adalah depresi. Menurut penelitian Sofia dan Gusti (2017) menjelaskan bahwa lansia yang mengalami depresi berat dengan status gizi *underweight* sebanyak 15 orang (57,7%), mengalami depresi berat dengan gizi *overweight* sebanyak 6 orang (23,1%), dan mengalami depresi berat dengan status gizi *normoweight* sebanyak 5 orang (19,2%). Lansia yang mengalami depresi ringan dengan status gizi *underweight* sebanyak 7 orang (77,8%), mengalami depresi ringan dengan status gizi *normoweight* dan *overweight* sebanyak 1 orang (11,1%). Lansia yang tidak depresi dengan status gizi *normoweight* sebanyak 9 orang (81,8%), lansia yang tidak depresi dengan status gizi *underweight* dan *overweight* sebanyak 1 orang (9,1%) di Panti Sosial Tresna Werdha Belai Kasih Bireuen .

Menurut Anggraeni dan Mahkota (2013) menjelaskan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 dan 3 Jakarta dengan kategori depresi memiliki kecenderungan mengalami gizi kurang 2,864 kali lebih besar dibandingkan dengan lansia kategori normal. Proporsi kejadian gizi kurang lebih tinggi pada responden dengan kategori depresi daripada responden dengan kategori normal. Dari jumlah lansia yang diuji sebanyak 66 lansia yang mengalami depresi didapatkan 18 orang (27,3%) diantaranya mengalami gizi kurang.

Menurut Norhasanah (2015) menjelaskan penyebab depresi yang tampak berbeda diantara PSTW Budi Sejahtera dan Lembaga Sosial Masyarakat yang bertempat Karang Lansia di Banjarmasin berdasarkan presentasi jawaban terkait pertanyaan yang berhubungan dengan tingkat depresi dilihat bahwa perasaan hidup hampa pada PSTW sebanyak 48% sedangkan Karang Lansia sebanyak 22,9%. Sering merasa bosan merupakan penyebab depresi yang lebih banyak dialami lansia di PSTW yaitu sebanyak 88% dibanding Karang Lansia hanya sebanyak 22%. Terkait dengan perasaan sering merasa bahagia lebih banyak dialami lansia di Karang Lansia yaitu sebanyak 94,3% dibanding lansia di PSTW sebanyak 56%. Perasaan merasa tidak berdaya, merasa tidak ada harapan, dan merasa bahwa orang lain selalu lebih baik lebih banyak dialami lansia di PSTW dibanding Karang Lansia. Ketidaksukaan terhadap hal baru juga lebih banyak dialami lansia di PSTW sebanyak 64% dibanding Karang Lansia 37,1%.

Tingkat konsumsi adalah faktor yang berpengaruh langsung secara linier dalam menentukan status gizi seseorang. Menurut Almatsier (2009) menjelaskan tingkat konsumsi zat gizi sangat berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Apabila tingkat konsumsi zat gizi seseorang kurang maka akan mengakibatkan status gizi kurang, begitu juga dengan sebaliknya. Menurut Saniawan (2009) mengatakan bahwa konsumsi makan berpengaruh terhadap pada status gizi seseorang. Menurut Dwiyanti *et al.* (2004) mengatakan bahwa seseorang dengan asupan energi tidak cukup, memiliki risiko 3,2 kali lebih besar untuk mengalami kekurangan gizi dibandingkan dengan subyek yang asupan energinya cukup.

Menurut Penelitian Sumardilah dan Amperaningsih (2012) menjelaskan bahwa hasil nilai $p\text{-value} = 0,039$ untuk konsumsi energi dan nilai $p\text{-value} = 0,042$ untuk konsumsi protein. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsumsi energi dan protein dengan status gizi lansia panti werdha Bhakti Yusua Kabupaten Lampung Selatan.

Menurut Penelitian Anggraeni dan Mahkota (2013) menjelaskan bahwa hasil nilai $p\text{-value} = 0,011$ ($<0,05$) untuk konsumsi lemak. Hal ini

menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsumsi lemak dengan status gizi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Mulya 1 dan 3 Jakarta Tahun 2013. Dapat dikatakan bahwa tidak semua lansia mengkonsumsi lemak cukup, yang mana pada lansia yang tidak mengkonsumsi lemak cukup mengalami gizi kurang.

Menurut penelitian Rohmawati (2013) menjelaskan asupan makan yang meliputi asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi. Nilai OR untuk energi, protein, lemak, dan karbohidrat kaitannya dengan status gizi menunjukkan angka lebih dari 1 yang berarti ada hubungan antara asupan makan dengan status gizi.

Observasi yang di lakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng menghasilkan bahwa lansia yang tinggal di Panti kebanyakan karena sudah tidak mempunyai sanak saudara maupun keluarga dan terkena penjarangan di jalan oleh petugas. Bagi mereka yang benar-benar hidup sebatang kara merasakan rasa kesepian yang membuat mereka mengalami depresi meskipun keberadaan teman-teman lansia yang berada di panti banyak namun tidak dapat membuat mereka merasa cukup senang. Bagi mereka yang berasal dari penjarangan di jalan yang dilakukan oleh petugas merasakan keberadaannya di panti sangatlah membuat mereka depresi karena ketika mereka di jalanan mereka dapat melakukan hal yang bisa menghasilkan uang tanpa harus bekerja dengan susah. Dengan berada di panti mereka telah meninggalkan kebiasaan mereka dan merasa tidak berdaya. Aktivitas Fisik yang di lakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng, seperti senam yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yang di ikuti semua lansia yang memiliki kondisi fisik sehat sedangkan lansia *badrest* didalam kamar saja. Tetapi masih ada lansia yang tidak mau mengikuti senam dan lebih memilih melihat teman senam atau berkeliling ruangan atau panti. Untuk makanan di panti menggunakan menu siklus 10 hari yang mana di ganti satu tahun sekali oleh ahli gizi. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Aktivitas Fisik, Tingkat

Depresi, dan Tingkat Konsumsi Zat Gizi Makro dengan Status Gizi pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng”.

B. Identifikasi Masalah

Lansia sangat rentan terhadap masalah kesehatan ataupun masalah gizi. Masalah gizi yang terjadi pada lansia dapat berupa gizi lebih atau gizi kurang. Menurut Ibrahim (2012) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masalah gizi pada lansia terdiri dari aktivitas fisik, depresi dan kondisi mental, tingkat konsumsi, pengobatan, penyakit, dan kemunduran biologis. Masalah gizi dipengaruhi juga oleh jenis kelamin, usia, ketersediaan pangan, isolasi, depresi, pendidikan, obat-obatan, lama tinggal di panti, ketidakmampuan fisik, asupan makanan dan kurangnya variasi makanan (Sumardilah dan Amperaningsih, 2012).

Salah satu faktor masalah gizi dan dari hasil observasi mengenai lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng yaitu aktivitas fisik, tingkat depresi, dan tingkat konsumsi zat gizi makro yang akan diteliti. Hal ini dikarenakan Aktivitas Fisik adalah pergerakan tubuh yang sangat penting bagi kesehatan dan mempengaruhi asupan gizi lansia (Ibrahim, 2012). Tingkat depresi dapat menyebabkan dan memperburuk masalah gizi. Tidak hanya mengurangi nafsu makan, namun depresi dapat mengurangi motivasi yang digunakan untuk memperoleh, menyiapkan, dan mengkonsumsi gizi yang cukup (Anggraeni dan Mahkota, 2013). Lansia adalah kelompok yang rentan gizi oleh karena itu asupan energi yang adekuat dan seimbang sangat berperan terhadap status gizi lansia dalam jangka waktu lama. Dengan asupan zat gizi yang tercukupi maka diharapkan dapat meningkatkan status gizi lansia ke taraf yang lebih tinggi (Arisanti, Husin, dan Febry, 2014).

Menurut penelitian Ismayanti dan Solikhah (2012) menunjukkan bahwa dari 16 responden yang tidak berolahraga dengan status gizi yang tidak baik ada sebanyak 10 responden (30,3%) dan 6 responden (30,0%) tidak berolahraga dengan status gizi yang baik. 37 responden yang berolahraga dengan status gizi yang tidak baik ada sebanyak 23 responden (69,7%) sedangkan 14 responden (70,0%) menunjukkan status gizi yang

baik dengan nilai *p-value* 0,981 dengan *RP* 1,005 artinya lansia yang tidak berolahraga memiliki peluang untuk mengalami status gizi yang tidak baik 1,005 kali atau 100,5% dari orang yang berolahraga.

Menurut penelitian Sofia dan Gusti (2017) menjelaskan bahwa lansia yang mengalami depresi berat dengan status gizi *underweight* sebanyak 15 orang (57,7%), mengalami depresi berat dengan gizi *overweight* sebanyak 6 orang (23,1%), dan mengalami depresi berat dengan status gizi *normoweight* sebanyak 5 orang (19,2%). Lansia yang mengalami depresi ringan dengan status gizi *underweight* sebanyak 7 orang (77,8%), mengalami depresi ringan dengan status gizi *normoweight* dan *overweight* sebanyak 1 orang (11,1%).

Menurut penelitian Rohmawati (2013) menjelaskan asupan makan yang meliputi asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi. Nilai OR untuk energi, protein, lemak, dan karbohidrat kaitannya dengan status gizi menunjukkan angka lebih dari 1 yang berarti ada hubungan antara asupan makan dengan status gizi.

Peneliti akan meneliti mengenai aktivitas fisik, tingkat depresi, dan tingkat konsumsi makro dengan status gizi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah status gizi dan sebagai variabel independennya adalah Aktivitas Fisik, Tingkat Depresi dan Tingkat konsumsi Zat Gizi Makro.

C. Pembatasan Masalah

Masalah gizi pada lanjut usia dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang tidak mungkin untuk diteliti semuanya, maka peneliti tertarik untuk meneliti status gizi pada lansia dan agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuannya. Maka penelitian ini dibatasi pada variabel status gizi sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen adalah aktivitas fisik, tingkat depresi, dan tingkat konsumsi zat gizi makro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik responden (umur dan jenis kelamin) individu pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng?
2. Bagaimana gambaran aktivitas fisik pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng?
3. Bagaimana gambaran tingkat depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng?
4. Bagaimana gambaran tingkat konsumsi zat gizi makro pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng?
5. Bagaimana gambaran status gizi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng?
6. Apakah ada hubungan aktivitas fisik dengan status gizi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng?
7. Apakah ada hubungan tingkat depresi dengan status gizi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng?
8. Apakah ada hubungan tingkat konsumsi zat gizi makro dengan status gizi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum
Mengetahui hubungan aktivitas fisik, tingkat depresi, dan tingkat konsumsi zat gizi makro dengan status gizi pada lansia di panti sosial tresna werdha Budi Mulya 02 Cengkareng.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi karakteristik responden (umur dan jenis kelamin) individu pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng.

- b. Mengidentifikasi aktivitas fisik pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng.
- c. Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng.
- d. Mengidentifikasi tingkat konsumsi zat gizi makro pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng.
- e. Mengidentifikasi status gizi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng.
- f. Menganalisis hubungan aktivitas fisik dengan status gizi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng.
- g. Menganalisis hubungan tingkat depresi dengan status gizi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng.
- h. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi zat gizi makro dengan status gizi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana informasi kepada masyarakat mengenai aktivitas fisik, tingkat depresi, dan tingkat konsumsi zat gizi makro dengan status gizi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 02 Cengkareng.
2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai wujud partisipasi aktif dalam rangka mewujudkan Universitas Esa Unggul sebagai universitas riset dan meningkatkan kerjasama yang harmonis serta komunikasi yang baik antara mahasiswa/i dan staf pengajar Program Studi Gizi.
3. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana pelatihan dan pembelajaran melakukan penelitian dalam bidang kesehatan dan menerapkan ilmu gizi untuk mengidentifikasi masalah kesehatan.

G. Keterbaruan Penelitian

Tabel 1.1 Keterbaruan Penelitian

| No | Nama Penulis | Judul Penelitian | Desain Penelitian | Analisis Data | Hasil |
|----|---|--|------------------------|--|---|
| 1. | I Gede Ariyasa, I Nengah Sandi, dan I Made Murna (2017) | Hubungan Antara Pola Konsumsi dan Aktivitas Fisik Terhadap Status Gizi pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Buleleng | <i>Cross sectional</i> | <i>Uji validitas, uji rellabilli tas, analisis korelasi parsial, uji t, uji F, dan uji hipotes</i> | 1. Ada hubungan antara pola konsumsi dengan status gizi lansia ($p = 0,000$) 2. Ada hubungan antara aktivitas fisik dengan status gizi lansia ($p = 0,045$). |
| 2. | Rizka Sofia dan Yulanda Gusti (2017) | Hubungan Depresi dengan Status Gizi Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Belai Kasih Bireuen | <i>Cross sectional</i> | <i>Chi square</i> | Ada hubungan antara depresi dengan status gizi |
| 3. | Norhasanah (2015) | Analisis Faktor-Faktor yang | <i>Cross sectional</i> | <i>Indepen dent</i> | Ada hubungan |

| No | Nama Penulis | Judul Penelitian | Desain Penelitian | Analisis Data | Hasil |
|----|---|---|------------------------|---|--|
| | | Memengaruhi Status Gizi dan Kesehatan Lansia Perempuan pada Panti Sosial dan Lembaga Sosial Masyarakat di Banjarmasin | | <i>Sampel T-test dan uji korelasi pearson</i> | antara dukungan emosi, dukungan penghargaan diri, nafsu makan, tingkat kecukupan karbohidrat dan status kesehatan dengan status gizi lansia ($p < 0,005$). |
| 4. | Ninna Rohmawati (2013) | Anxiety, Asupan Makan, dan Status Gizi Pada Lansia di Kabupaten Jember | <i>Cross sectional</i> | <i>Chi square</i> | 1. Ada hubungan antara anxiety dengan status gizi lansia ($p = 0,028$) 2. Ada Hubungan antara asupan makan dengan status gizi lansia ($p = 0,001$) |
| 5. | Wulandari Citra Anggraeni dan Renti Mahkota | Hubungan antara Karakteristik Individu, Tingkat | <i>Cross sectional</i> | <i>Chi square</i> | 1. Ada Hubungan antara depresi dengan |

| No | Nama Penulis | Judul Penelitian | Desain Penelitian | Analisis Data | Hasil |
|----|-------------------|--|-----------------------|---------------|---|
| | (2013) | Depresi, Status Kesehatan, serta Asupan Zat Gizi Makro terhadap Status gizi Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 dan 3 Jakarta tahun 2013 | | | status gizi ($p=0,008$) 2. Ada hubungan antara umur dengan status gizi lansia ($p<0,005$) 3. Ada hubungan konsumsi lemak dengan status gizi lansia ($p<0,005$). |
| 6. | Ibrahim HS (2012) | Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Gizi dengan Status Gizi Lanjut Usia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh. | <i>Total sampling</i> | Uji Validitas | 1. Ada hubungan antara aktivitas fisik dengan status gizi lansia ($p = 0,005$) 2. Ada hubungan antara jenis kelamin dengan status gizi lansia 3. Ada hubungan antara umur dengan status gizi lansia |

| No | Nama Penulis | Judul Penelitian | Desain Penelitian | Analisis Data | Hasil |
|----|---|---|------------------------|-------------------|---|
| | | | | | 4. Ada hubungan antara depresi dengan status gizi lansia ($p=0,032$). |
| 7. | Dewi Sri Sumardilah dan Yuliati Amperaning sih (2012) | Analisis Faktor Determinan Status Gizi Lansia Penghuni Panti Werda Bhakti Yusua Kabupaten Lampung Selatan | <i>Cross sectional</i> | <i>Chi square</i> | 1. Ada hubungan antara kunjungan keluarga dengan status gizi lansia ($p=0,041$). 2. Ada hubungan antara konsumsi energi dengan status gizi lansia ($p=0,039$). 3. Ada hubungan antara konsumsi protein dengan status gizi lansia ($p=0,042$). |
| 8. | Nurika Ismayanti dan | Hubungan Antara Pola Konsumsi dan | <i>Cross sectional</i> | <i>Chi square</i> | 1. Tidak ada hubungan |

| No | Nama Penulis | Judul Penelitian | Desain Penelitian | Analisis Data | Hasil |
|-----------|---------------------|---|--------------------------|----------------------|---|
| | Solikhah (2012) | Aktivitas Fisik dengan Status Gizi pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Yogyakarta | | | pola konsumsi dengan status gizi lansia ($p=0,399$) 2. Tidak ada hubungan aktivitas fisik dengan status gizi lansia ($p=0,981$) |

